

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kacang tanah merupakan komoditas kacang-kacangan kedua yang ditanam secara luas di Indonesia setelah kedelai. Produktivitas kacang tanah secara nasional masih tergolong rendah yaitu sekitar 0,8 - 0,9 ton/ha (Suwardjono, 2003). Pada tahun 2012, produksi kacang tanah Indonesia mencapai 712,857 ton dan terus mengalami penurunan hingga menjadi 480,360 ton pada tahun 2017 (Deptan, 2017). Potensi biologis tertinggi tingkat produktivitas kacang tanah yang pernah dicapai oleh Indonesia antara 3.0-4.5 ton/ha (Pitojo, 2005).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan suatu tanaman terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari tanaman itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar tanaman yang salah satunya ialah media tanam. Media tanam yang baik ialah media yang mampu menyediakan unsur hara dan air yang cukup untuk proses pertumbuhan tanaman (Wuryaningsih, 1996).

Kacang tanah dalam pertumbuhannya menghendaki tanah yang gembur dengan aerasi cukup untuk pertumbuhan polong. Penambahan media tanam berupa penambahan bahan organik menyebabkan tanah menjadi lebih gembur, mudah ditembus oleh perakaran tanaman sehingga pertumbuhan dan perkembangan lebih baik. Jenis bahan organik sebagai media tambahan yang dapat diberikan seperti (pakis, sekam, serbuk gergaji dan serat sabut kelapa).

Bahan organik dapat berperan langsung sebagai sumber hara tanaman setelah mengalami proses mineralisasi dan secara tidak langsung dapat

menciptakan suatu kondisi lingkungan pertumbuhan tanaman yang lebih baik dengan meningkatkan ketersediaan hara untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Bahan organik dapat mempengaruhi sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang pada gilirannya akan memperbaiki pertumbuhan dan produksi tanaman (Murbandono, 2005).

Faktor media tumbuh merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan dan hasil tanaman. Media tumbuh yang baik adalah media yang memiliki sifat fisik, kimia dan biologi yang sesuai. Hal tersebut dapat diperoleh dengan mencampur tanah dengan media tanam tambahan.

Pemberian media tanam tambahan berpengaruh terhadap sifat fisik, sifat kimia dan sifat biologi tanah yaitu untuk menggemburkan lapisan tanah permukaan (*top soil*), meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air yang keseluruhannya dapat meningkatkan kesuburan tanah (Sutedjo, 2010).

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih minimnya kepercayaan petani dalam menggunakan media tanam tambahan seperti batang pakis, serbuk gergaji, sekam padi dan serat sabut kelapa dalam kegiatan budidayanya. Oleh karena itu berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Jenis dan Bobot Media Tanam Tambahan terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*, L.)”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis media tanam tambahan terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

2. Untuk mengetahui pengaruh bobot media tanam tambahan terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara jenis dan bobot media tanam tambahan terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

Hipotesis Penelitian

1. Jenis media tanam tambahan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
2. Bobot media tanam tambahan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
3. Interaksi antara jenis dan bobot media tanam tambahan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pertanian pada fakultas pertanian universitas samudra.
2. Hasil penelitian ini kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya sebagai referensi maupun pedoman untuk meningkatkan produksi kacang tanah.